

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V**

¹Nur Annisa, S.Pd, ² Dr. Syarifah Aeni Rahman, M.Pd, ³ Emil, S.Pd, Gr
PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar
¹ppg.nurannisa00628@program.belajar.id, ²syarifah.aeni@unismuh.ac.id,
³emil22@guru.sd.belajar.id,

ABSTRACT

This study aims to Improve Students' Concept Understanding by Applying the Problem Based Learning Model in the IPAS. Subject of Class VB SD Inpres Sero. This classroom action research was conducted in 2 cycles. The research instruments used in this study were learning outcome tests, observation sheets and documentation. Data collection was carried out using test and observation techniques. The analysis technique used quantitative and descriptive data analysis. The results of this study have achieved the set target, students showed conceptual understanding in IPAS learning. The results of student observations on conceptual understanding before taking action were 10.50%, in cycle I increased by 36% and cycle II increased by 78.10% which showed an increase in students' conceptual understanding. The results of the KKM completion test of students showed that only 15.7% (3 students) achieved the KKM value before taking action, after the application of the problem based learning model in cycle I there was an increase of 42.1% (8 students) achieved the KKM value and cycle II by applying the problem based learning model assisted by a differentiated approach increased students' conceptual understanding 84.2% (16 students) achieved the KKM value. Therefore, this study shows that the problem based learning model assisted by a differentiated learning approach in the subject of IPAS improves students' conceptual understanding of class VB SD Inpres Sero.

Keywords: Problem Based Learning, Concept Understanding, IPAS Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Inpres Sero. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan observasi. Teknik analisis menggunakan analisis data kuantitatif dan deskriptif. Hasil penelitian ini telah mencapai target yang ditetapkan, dimana peserta didik telah menunjukkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS. Hasil observasi aktivitas peserta didik terhadap pemahaman konsep sebelum melakukan tindakan adalah 10,50%, pada siklus I mengalami peningkatan 36% dan pada siklus II meningkat menjadi 78,10% yang menunjukkan meningkatnya pemahaman konsep peserta didik. Hasil tes ketuntasan KKM peserta didik menunjukkan hanya 15,7% (3 peserta didik) yang dapat mencapai nilai KKM sebelum pemberian tindakan, setelah penerapan model *problem based learning* pada siklus I

mengalami peningkatan 42,1% (8 peserta didik) yang dapat mencapai nilai KKM dan pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan pendekatan berdiferensiasi pemahaman konsep peserta didik meningkat menjadi 84,2% (16 peserta didik) yang mencapai nilai KKM. Maka berdasarkan hasil penelitian diatas, penggunaan model *problem based learning* berbantuan pendekatan berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas VB SD Inpres Sero.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Pemahaman Konsep, Pembelajaran IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seorang pendidik secara sadar dan terencana untuk memberi bimbingan atau pertolongan kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2016 : 85) yang menyatakan pendidikan adalah upaya yang terorganisir, terencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat dalam membina siswa menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya. Pendidikan berperan penting bagi kelangsungan hidup setiap individu, karena pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai konsep. Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu agar dapat memahami suatu kajian. Menurut

Bloom, pemahaman merupakan kemampuan menangkap materi yang disajikan dalam bentuk yang bisa dimengerti dan mampu memberikan interpretasi secara klasifikasinya sehingga diperlukan hubungan konsep dan makna dari konsep tersebut (Edo Dwi Cahyo, 2021:1). Menurut Supardan, konsep merupakan suatu abstraksi, penggambaran dari sesuatu yang konkret maupun abstrak (nampak maupun tidak tampak) dapat berbentuk pengertian/definisi ataupun gambaran mental, atribut esensial dari suatu kategori yang memiliki ciri-ciri esensial relatif sama (Edo Dwi Cahyo, 2021:1). Berdasarkan pernyataan ini dapat diartikan pemahaman konsep bukan sekedar mengetahui atau menghafal suatu konsep, tetapi kemampuan untuk memaknai suatu konsep secara mendalam sehingga seseorang dapat memberikan definisi terkait informasi yang diterima dengan benar.

Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Sehingga hal ini dapat memperkuat pemahaman peserta didik mengenai dunia nyata dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta mampu memecahkan masalah yang kompleks.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada sekolah SD Inpres Sero, sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan antara materi pembelajaran yang dipelajari dengan situasi nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kurangnya pemahaman terkait konsep-konsep yang dipelajari sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep

baru. Hasil lain ditunjukkan dari tes diagnostik peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V, sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai nilai KKM yaitu ≤ 75 .

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), membimbing peserta didik untuk dapat memahami konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan sosial, tidak hanya mencakup pada kemampuan menghafal, tetapi mampu mengaitkan informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah dalam pengalaman sehari-hari. Walaupun integrasi pembelajaran IPAS ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi kenyataanya masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama pada model pembelajaran yang diterapkan. Guru yang masih menerapkan metode pembelajaran tradisional dimana guru berperan sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang terlibat secara aktif, yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep pada peserta didik.

Model pembelajaran Problem Based Learning menurut Sudjaya (Aryamti. I.M., 2022:19) menyatakan dalam hal ini, sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah atau berbasis pada masalah baik dilakukan secara individu maupun kelompok yang diterapkan pada peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik itu sendiri pada saat pembelajaran di kelas, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran, sementara peserta didik pemahaman atau rekonstruksi terhadap suatu permasalahan

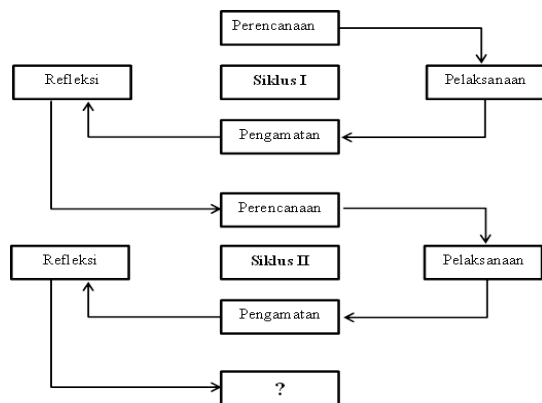
Penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pembelajaran IPAS diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, terutama dalam memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial yang ada di sekitar mereka. Selain itu model ini juga dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu

membangun pemahaman mereka dengan memaknai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah melalui penelitian penelitina tindakan kelas membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik SD Inpres Sero kelas VB dengan jumlah peserta didik 19 orang. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pembelajaran IPAS yang diberikan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data dianalisis dalam bentuk deskriptif, tabel dan grafik.

Prosedur penelitian ini berbentuk siklus, dimana pada setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini melalui alur tahapan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) Refleksi. Arikunto (2015:42)



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Nana Sudjana (dalam Utami, dkk, 2020) pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti konsep, situasi, serta fakta yang diketahui, siswa tidak hanya menghafal secara verbalitas, tetapi mampu memahami konsep atau masalah. Menurut Bloom, pemahaman merupakan kemampuan menangkap materi yang disajikan dalam bentuk yang bisa dimengerti dan mampu memberikan interpretasi secara klasifikasinya sehingga diperlukan hubungan konsep dan makna dari konsep tersebut (Edo Dwi Cahyo, 2021:1). Berdasarkan pandangan sebelumnya dapat diartikan pemahaman bukan sekedar hafalan atau mengenal kata-kata saja tetapi kemampuan untuk menangkap, memaknai dan menghubungkan

konsep dengan kontek yang lebih luas.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2010:106) terdapat tujuh kategori proses kognitif pemahaman diantaranya:

- Menafsirkan (interpreting) merupakan proses mengubah informasi dari satu menjadi bentuk yang lain
- Mencontohkan (exemplifying) merupakan proses memberikan contoh tentang konsep atau memberikan prinsip umum.
- Mengklasifikasikan (classifying) merupakan proses mengetahui bahwa sesuatu termasuk dalam satu kategori kelompok tertentu.
- Merangkum (summarising) merupakan proses mengemukakan satu kalimat yang dapat memberikan gambaran suatu informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema.
- Menyimpulkan (inferring) merupakan proses menemukan pola pada sebuah contoh
- Membandingkan (comparing) merupakan proses menentukan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek,

peristiwa, ide, masalah atau situasi.

- g. Menjelaskan (explaining) merupakan proses membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam sebuah sistem.

Menurut Supardan (dalam Edo Dwi Cahyo, 2021:1), konsep merupakan suatu abstraksi, penggambaran dari sesuatu yang konkret maupun abstrak (nampak maupun tidak tampak) dapat berbentuk pengertian/definisi ataupun gambaran mental, atribut esensial dari suatu kategori yang memiliki ciri-ciri esensial relatif sama. Konsep adalah sejumlah ciri yang berkaitan dengan suatu objek dimana konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri yang sama (Utami. A.D. 2020:8). Penalaran atau konsep adalah abstrak dengan simbol berupa kata, sedangkan untuk posisi simbol yang digunakan adalah kalimat (kalimat berita) dan penalaran menggunakan simbol berupa argumen (Kuswana. W.S, 2011:8). Konsep adalah ide atau gambaran berupa kata-kata untuk memberikan pengertian secara konkret atau abstrak terkait suatu objek. Konsep membantu kita untuk

mengenali, memahami, mengerti atau menjelaskan berbagai hal yang terliharnyata atau bersifat abstrak secara jelas.

Menurut Depdiknas (dalam Utami, 2020) pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau alogaritma secara luwes, akurat, efesien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Menurut Rahman A. (Uswatin.D. 2024:30) Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan dapat menjelaskan suatu konsep dengan menggunakan bahasa sendiri. Dari berbagai pendapat di atas, pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menguasai materi, mengaitkan konsep satu sama lain, dan mengaplikasikannya dengan akurat dan efisien dalam pemecahan masalah.

Anita Lie ((Fauzi, B.B.N. 2023:25) Menyatakan bahwa PBL merupakan suatu pembelajaran yang

menggunakan permasalahan secara kontekstual yang terjadi di lingkungan, dengan PBL dapat menggali kemampuan berpikir kritis dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, dan akan memperoleh konsep esensial dari materi pembelajaran tersebut, melatih berpikir kritis tingkat tinggi termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar (metakognitif) dan melatih siswa menjadi belajar mandiri. Menurut Fauzan (Fauzi, B.B.N. 2023:23) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlatih untuk membangun kembali konsep-konsep yang telah dipelajarinya dalam memecahkan masalah-masalah yang diberikan. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, Problem Based Learning (PBL) tidak hanya efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik yang relevan dan kontekstual. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara mendalam

melalui pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah.

Menurut Arends (dalam Wibisono. M.I.Y, 2022:21) Sintaks model *Problem Based Learning*, yaitu:

Sintaks	Langkah Kegiatan
Fase 1 Mengorientasi peserta didik pada suatu masalah	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantupeserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahannya
Fase 3 Mendampingi dalam penyelidikan sendiri maupun secara berkelompok	Guru mendorong peserta didik mendapatkan informasi yang tepat melaksanakan eksperimen, serta mencari penjelasan dan pemecahannya
Fase 4 Mengembangkan dan memrepresentasi hasil	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat, seperti laporan, rekaman video, serta model, dan membantu mereka untuk saling berbagi tugas dengan teman sekelompok.
Fase 5 Analisis dan	Guru membantu peserta didik untuk melakukan

evaluasi dari proses pemecahan masalah	refleksi terhadap penyelidikan dan proses pemecahan masalah, guru memberikan penguatan, pembimbingan peserta didik dalam menyusun kesimpulan
--	--

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia 2022). Penggabungan ilmu alam dan sosial dalam IPAS memberikan pemahaman yang holistik kepada peserta didik fenomena alam di sekitar mereka, sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi permasalahan di dunia nyata. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat (Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan,

kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia 2022:

- Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
- Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
- Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
- Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
- Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan

dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya;

- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran IPAS di kelas V dalam persemester diajarkan secara terpisah dimana pada semester awal memuat materi pelajaran IPA dan pada semester akhir memuat pembelajaran IPS. Penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS memberikan banyak keuntungan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan inkuiri, dan pemahaman konsep siswa. Dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang autentik dan kontekstual, PBL mampu membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Implementasi langkah-langkah yang telah direncanakan untuk meningkatkan pemahaman konsep. Sebelum memulai penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah observasi dan tes diagnostik untuk mengumpulkan data awal. Hasil observasi menunjukkan metode yang digunakan oleh guru belum bervariasi, yang berfokus pada ceramah, memberi catatan dan

penugasan, selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang terlibat aktif. Hasil tes diagnostik pemahaman konsep peserta didik pada materi IPAS menunjukkan

Tabel 1. Hasil tes diagnostik (tes awal)

N o	Keterangan	KK M (75)	J M L	Per sen	Rat a- Rat a Nil ai	Ket unt asa n
1	Perlu bimbingan	0-75	16	84, 2%	52, 8	15, 8%
2	Berkembang sesuai harapan	76-85	3	15, 8%		
3	Mahir	86-100	0			
Keterangan				Belum tuntas		

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa sebelum melakukan tindakan, dari 19 peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM sebanyak 3 orang atau 15,8% dengan kategori berkembang sesuai harapan sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 16 orang atau 84,2% dengan kategori perlu bimbingan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan, diperoleh

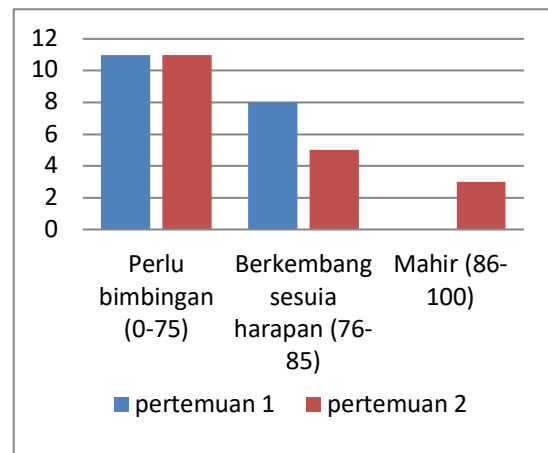
data bahwa menerapkan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada materi IPAS. Berikut ini tabel hasil tes pemahaman konsep peserta didik pada siklus I dengan 2 kali pertemuan.

Tabel 2. Hasil Tes nilai KKM pemahaman konsep siklus I

No	KKM (75)	Jumlah siswa		Rata-Rata		Presentase		Presentase Ketuntasan
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	
1	<75	11	11	67	71,7	57,9%	57,9%	42,1%
2	≥75	8	8			42,1%	42,1%	
Keterangan						Belum Tuntas		

Berdasarkan tabel 2. Didapatkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 terdapat sebanyak 11 orang atau 57,9% peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM, sedangkan masih terdapat sebanyak 8 orang atau 42,1% peserta didik yang telah mampu mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil presentase ketuntasan KKM belum berada pada angka $\geq 80\%$ sehingga belum mencapai target yang diinginkan.

Berikut diagram terkait pemahaman konsep peserta didik.



Gambar 2. Hasil Pemahaman Konsep Peserta didik Siklus I

Gambar 2. didapatkan bahwa pemahaman konsep pada siklus I pertemuan 1 terdapat sebanyak 11 peserta didik dengan kategori perlu bimbingan, 8 peserta didik dengan kategori berkembang sesuai harapan dan tidak ada atau 0 peserta didik dengan kategori mahir. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 terdapat sebanyak 11 peserta didik dengan kategori perlu bimbingan, 5 peserta didik dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 3 peserta didik dengan kategori mahir. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 80% dari seluruh jumlah peserta didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan atau mahir. Dibutuhkan tindakan

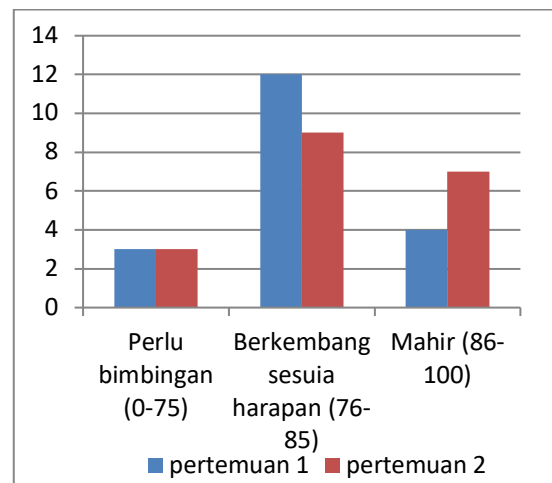
selanjutnya dalam upaya mencapai tujuan tersebut, maka pada siklus kedua model pembelajaran problem base learning akan lebih memfokuskan pada kebutuhan belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tabel 3. Hasil Tes nilai KKM pemahaman konsep siklus II

No	KKM (75)	Jml siswa		Rata- Rata nilai		Prese ntase		Pres en Ketu ntas an
		P	P	P	P	P	P	
		1	2	1	2	1	2	
1	<75	3	3	81,7	83,3	15,7 %	15,7 %	84,2 %
2	≥75	16	16			84,2 %	84,2 %	
Keterangan						Tuntas		

Berdasarkan tabel 2. Didapatkan bahwa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 terdapat sebanyak 3 orang atau 15,7% peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM, sedangkan terdapat sebanyak 16 orang atau 84,2% peserta didik yang telah mampu mencapai nilai KKM. Pada hasil ini telah menunjukkan bahwa 84,2% peserta didik telah mencapai nilai KKM, hal ini menunjukkan hasil yang telah

ditargetkan peneliti yaitu $\geq 80\%$ peserta didik telah mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut diagram terkait pemahaman konsep peserta didik,



Gambar 3. Hasil pemahaman konsep Siklus II

Berdasarkan gambar 3. didapatkan bahwa pemahaman konsep pada siklus II pertemuan 1 terdapat sebanyak 3 peserta didik dengan kategori perlu bimbingan, 12 peserta didik dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 4 peserta didik dengan kategori mahir. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 terdapat sebanyak 3 peserta didik dengan kategori perlu bimbingan, 9 peserta didik dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 7 peserta didik dengan kategori mahir. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep pada siklus II telah mencapai target yang telah

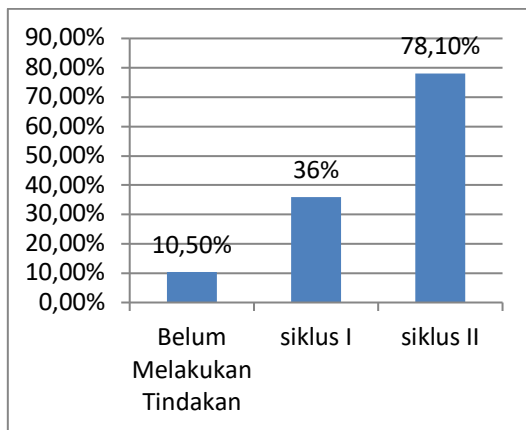
ditentukan oleh peneliti yaitu 80%, dimana dari hasil penelitian ini terdapat jika digabungkan antara peserta didik dengan kategori berkembang sesuai harapan dan mahir telah mencapai 84,2% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang menunjukkan pemahaman konsep pada siklus II telah mencapai target.

Tabel 4. Data Hasil belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Nilai		
	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1004	1364	1584
Rata-rata	52,84	71,78	83,36
Nilai terendah	30	54	74
Nilai tertinggi	80	88	100
Belum tuntas	16	11	3
Tuntas KKM	3	8	16
Persentase KKM	15,7%	42,1%	84,2%

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan pendekatan berdiferensiasi dengan memenuhi kebutuhan belajar peserta

didik telah memberikan peningkatan pada pemahaman konsep peserta didik. Data tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta didik sebelum pemberian tindakan 52,85 setelah melakukan tindakan rata-rata nilai peserta didik meningkat pada siklus I menjadi 71,78 dan meningkat pada siklus ke II meningkat menjadi 83,36. Hasil ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) peserta didik menunjukkan sebanyak 15,7% atau 3 peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM sebelum pemberian tindakan, setelah penerapan model *problem based learning* pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 42,1% atau 8 peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM dan pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan pendekatan berdiferensiasi hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 84,2% atau 16 peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM. Pencapaian hasil tes pemahaman konsep peserta didik pada siklus II telah mencapai keberhasilan karena mengalami ketuntasan belajar $\geq 80\%$.



Gambar 4. Hasil Observasi

Berdasarkan diagram observasi aktivitas siswa terhadap pemahaman konsep didapatkan bahwa sebelum melakukan tindakan, peserta didik yang mampu menunjukkan sikap paham terhadap konsep adalah 10,50% dari keseluruhan siswa. Setelah melakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 36% peserta didik yang menunjukkan sikap pemahaman konsep namun belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75%. Pada siklus ke II penerapan model problem based learning dibantu dengan pendekatan berdiferensiasi, menunjukkan hasil meningkat yaitu 78,10% peserta didik telah menunjukkan sikap paham terhadap konsep yang diberikan. Maka berdasarkan hasil penelitian diatas, penggunaan model *problem based learning* berbantuan pendekatan pembelajaran

berdiferensiasi dalam mata pembelajaran IPAS. Tomlinson (dalam Amriati. J dan Simanullang.P.S., 2023:19) *differentiated instruction* adalah suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa. Merancang pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, melibatkan peserta didik secara aktif dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami konsep materi pembelajaran IPAS yang telah diberikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Sero, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran IPAS di kelas V dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Hasil observasi aktivitas peserta didik terhadap pemahaman konsep sebelum melakukan tindakan, peserta didik

yang mampu menunjukkan sikap paham terhadap konsep adalah 10,50% dari keseluruhan siswa. Setelah melakukan tindakan hasil observasi pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 36% peserta didik yang menunjukkan sikap pemahaman konsep namun belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75%. Hasil observasi pada siklus ke II penerapan model problem based learning dibantu dengan pendekatan berdiferensiasi, menunjukkan hasil meningkat yaitu 78,10% peserta didik telah menunjukkan sikap paham terhadap konsep yang diberikan. Data hasil tes belajar peserta didik menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta didik sebelum pemberian tindakan 52,85 setelah melakukan tindakan rata-rata nilai peserta didik meningkat pada siklus I menjadi 71,78 dan meningkat pada siklus ke II meningkat menjadi 83,36. Hasil ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) peserta didik menunjukkan sebanyak 15,7% atau 3 peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM sebelum pemberian tindakan, setelah penerapan model problem based learning pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 42,1% atau 8

peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM dan pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning dengan berbantuan pendekatan berdiferensiasi hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 84,2% atau 16 peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM. Pencapaian hasil tes pemahaman konsep peserta didik pada siklus II telah mencapai keberhasilan karena mengalami ketuntasan belajar 80%. Maka berdasarkan hasil penelitian diatas, penggunaan model problem based learning berbantuan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pembelajaran IPAS dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas VB SD Inpres Sero

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amriati. J dan Simanullang.P.S.2023. Pengantar pembelajaran berdiferensiasi. CV Adanu Abimata.
- Anderson, L., dan Krathwohl, D. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto. S, Suhardjono dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara

- Cahyo, Edo Dwi. 2021. Pemahaman Konsep Dasar IPS dan Kemampuan *Berfikir kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat.
- Fauzi, Bayu Bambang Nur. 2023. *Problem Based Learning Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Peserta didik di Abd 21*. CV Diva Pustaka.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Available at: <https://belajar.kemdikbud.go.id/SitusArtikel/pengembangan-kurikulummerdeka-belajar>
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berfikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardan Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Utami Anita Dewi, Puput Suriyah dan Novi Mayasari. 2020. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Wibisono, Imam Yusuf M. 2022. *Tingkatan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning, Project Base Learning dan Discovery Learning*. CV Sketsamedia.
- Hardiyanti, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3135-3143.
- Uswanti, D. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Realia untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di MIN 2 Nagan Raya* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).